

MENUMBUHKAN CINTA TANAH AIR MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR

Astrit Indriawati*¹

^{1,2}Universitas Pendidikan Kampus Tasikmalaya; Jalan Dadaha Nomor 18
Kota Tasikmalaya

^{3P}Jurusan PGSD UPI Kampus Tasikmalaya
e-mail: astritindriawati@upi.edu

ABSTRAK

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah-sekolah Indonesia. Menumbuhkan rasa cinta tanah air dapat dilakukan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Rasa cinta tanah air adalah rasa yang ada pada warga negara untuk menghargai, menjaga serta menghormati dari bangsa itu sendiri. Sejalan dengan itu penulis membuat penelitian ini dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air di sekolah dasar. Metode yang digunakan dari penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif atau disebut literatur review. Literatur review ini dilakukan melalui penelaahan dan penafsiran jurnal. Hasil dari penelitian ini adalah siswa di sekolah dasar memiliki rasa cinta tanah air yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dibantu oleh tenaga pendidik di sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa di sekolah.

Kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Rasa cinta tanah air, Menumbuhkan

Abstract

Citizenship Education is one of the subjects found in Indonesian schools. Cultivating a sense of love for the homeland can be done in learning citizenship education in elementary schools. The sense of love for the homeland is a sense that exists in citizens to respect, protect and respect the nation itself. In line with that the author made this research with the aim of growing a sense of love for the homeland in elementary schools. The method used in this research is using a descriptive qualitative approach or called literature review. This literature review is carried out through the study and interpretation of journals. The results of this study are students in elementary schools have a sense of love for the homeland that can be applied in daily life assisted by educators at school. The conclusion of this study is that civic education has an important role in fostering a sense of love for the homeland in students at school.

Keywords: Citizenship Education, Love for the homeland, Growing

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu peran penting untuk memajukan dan mensejahterakan kehidupan bangsa untuk menuju lebih baik. Dengan pendidikan kita dapat mengurangi kebodohan dan ketertinggalan. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia harus diterapkan sejak usia dini. Pendidikan sangat berpengaruh untuk kehidupan di masa depan setiap individu maupun bangsa dan negara itu sendiri. Di Indonesia jalur pendidikan dibedakan menjadi tiga yakni bersifat formal, informal, dan nonformal. Di era digital seperti ini kita dengan mudah dapat mengakses informasi dari seluruh penjuru dunia baik itu hiburan, fashion bahkan pendidikan. Dengan demikian kita harus bisa mengambil sisi positif dari kemajuan teknologi saat ini sehingga kita tidak terjerumus oleh budaya luar yang bertolak belakang dengan budaya di Indonesia. Sejalan dengan itu, kita perlu untuk menyaringnya terlebih dahulu mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Dengan kita menyaring terlebih dahulu budaya yang masuk ke Indonesia itu merupakan salah satu hal bentuk kita mempunyai rasa cinta tanah air terhadap bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, kita perlu menumbuhkan dan meningkatkan rasa cinta tanah air terhadap bangsa Indonesia di era globalisasi seperti saat ini.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cinta tanah air merupakan perasaan yang timbul dan

muncul dari hati seorang warga negara untuk mengabdikan, membela, memelihara, dan melindungi tanah air dari berbagai ancaman dan gangguan. Rasa cinta air terhadap bangsa Indonesia perlu ditanamkan sejak usia dini, sehingga ketika anak-anak menginjak usia dewasa diharapkan rasa cinta tanah air tersebut tidak menghilang tetapi semakin kuat. Rasa cinta tanah air atau sering disebut dengan istilah nasionalisme merupakan menghormati dan menghargai terhadap bangsanya yang dapat dilakukan dengan cara berperilaku mengharumkan nama bangsa sesuai dengan profesi, bangga menggunakan barang-barang dalam negeri, merayakan hari-hari nasional, menjaga ketentraman bangsa Indonesia, mencintai dan melestarikan budaya dalam negeri. Menurut Suyadi (2013:9) cinta tanah air merupakan rasa dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, dan politik sehingga tidak akan mudah terpengaruh dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

Dengan demikian pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air. Pendidikan Kewarganegaraan dapat diharapkan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Madiung, 2018). Dengan

diadakannya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah-sekolah Indonesia diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air. Sejalan dengan itu pendidikan kewarganegaraan di Indonesia telah dilaksanakan sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Selain untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air pendidikan kewarganegaraan dapat memberikan pengetahuan hak dan kewajiban yang dimiliki oleh setiap warga negara. Dengan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan kita dapat memahami bagaimana harus berperan dan bertanggung jawab menjad warga negara yang baik.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif atau sering disebut dengan *literatur review*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelaahan dan penafsiran dari jurnal yang akurat. Teknik yang dilakukan dari penelitian ini yakni dengan mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data yang akurat peneliti menganalisis serta menelaah data tersebut. Penelitian ini bermaksud untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat berperan penting dalam upaya menumbuhkan sikap rasa cinta tanah air di sekolah dasar sehingga siswa dapat menerapkan sikap cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari. Rasa cinta tanah air sangat perlu diterapkan sejak usia dini karena di

era globalisasi seperti saat ini sangat rawan seseorang untuk menerima budaya luar tanpa adanya penelaahan terlebih dahulu. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini guru dan siswa dapat secara bersama-sama untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air terhadap bangsa Indonesia. Setelah dilakukan pengumpulan data dari jurnal dan dilaksanakannya analisis dan penelaahan terhadap data yang telah dikumpulkan, dengan demikian hasil tersebut dituangkan dalam sebuah artikel jurnal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasa cinta tanah air atau sering disebut dengan istilah nasionalisme merupakan menghormati dan menghargai terhadap bangsanya yang dapat dilakukan dengan cara berperilaku mengharumkan nama bangsa sesuai dengan profesi, bangga menggunakan barang-barang dalam negeri, merayakan hari-hari nasional, menjaga ketentraman bangsa Indonesia, mencintai dan melestarikan budaya dalam negeri. Rasa cinta tanah air dapat didefinisikan sebagai rasa bangga akan bahasa, budaya, adat istiadat yang terdapat di dalam negerinya sehingga tumbuh rasa untuk menjaga dan memeliharanya. Menurut Sutan (2007:34) cinta Tanah Air merupakan pengamalan dan wujud dari sila persatuan Indonesia yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan menurut Rudian, (2007:34) menjelaskan bahwa cinta

tanah air adalah rela berkorban demi kepentingan negara. Cinta tanah air dapat ditumbuhkan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui pendidikan karakter. Rasa cinta tanah air merupakan karakter dari seorang warga negara itu sendiri. Menurut Suratna (2008:23) mengemukakan bahwa untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air perlu dikembangkan dalam jiwa setiap individu sejak usia dini yang menjadi warga dari sebuah negara atau bangsa agar tujuan hidup bersama dapat tercapai. Dengan demikian rasa cinta tanah air sangat perlu dimiliki oleh setiap warga negara karena sejalan dengan pencapaian tujuan negara.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan untuk warga negara sehingga mereka paham dan memenuhi hak dan kewajibannya sebagai seorang warga negara yang cerdas serta berkualitas. Tujuan dari muatan Pendidikan Kewarganegaraan ialah mengembangkan kemampuan meyakini mengenai nilai-nilai Pancasila maupun UUD 1945 sebagai pedoman berkehidupan bernegara, bermasyarakat, dan berbangsa sehingga warga negara tersebut mampu memahami hal tersebut dan dapat menggali lebih dalam lagi (Irma, 2020). Berdasarkan definisi pendidikan kewarganegaraan tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan kewarganegaraan sangat berperan penting dalam menumbuhkan karakter seorang siswa. Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu upaya untuk menjadikan

warga negara yang patuh dan taat akan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di suatu negara tersebut. Sejalan dengan pasal 37 dikemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Upaya dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa dapat dilakukan dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Upaya dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air di sekolah dasar dapat dilakukan dengan melestarikan lagu-lagu nasional maupun daerah. Menurut Boscom (dalam jurnal makalah Sutarno) budaya daerah memiliki empat peranan penting yaitu sebagai sistem proyeksi adalah pencerminan angan-angan suatu kolektif, sebagai pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan, sebagai alat pendidik anak (pedagogical device), dan sebagai alat kontrol agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya. Lagu daerah memiliki peran penting karena lagu daerah merupakan salah satu budaya di Indonesia yang perlu dilestarikan. Menurut Purnomo dan Subagyo (2010:3), lagu daerah merupakan lagu yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Lagu daerah dapat digunakan untuk upacara adat, sebagai pengiring tari serta dapat

digunakan sebagai media hiburan. Di era globalisasi saat ini, lagu daerah dikhawatirkan sedikit menghilang. Oleh karena perlu diadakannya menumbuhkan rasa cinta tanah air yang dapat dilaksanakan pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dengan demikian rasa cinta tanah air tersebut dapat muncul sehingga lagu daerah tidak akan dilupakan.

Selain dengan melestarikan lagu-lagu daerah, kita juga dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dengan cara pengajaran pendidikan sastra yakni dengan membaca. Tarigan (1995:6-8) mengatakan bahwa sastra dapat mengembangkan wawasan peserta didik sehingga berperilaku insani karena sastra merefleksikan kehidupan, serta memperlihatkan kepada peserta didik tentang perbedaan manusia dan kehidupan bangsa lain. Sedangkan, Sayuti (1994:5) menyebutkan bahwa karya sastra memiliki daya antisipasif, yaitu mampu mengontrol, meneropong, dan mengarahkan kehidupan yang menggejala ke luar rel, menjadi filter (penyaring) terhadap moral, kepribadian, dan budaya bangsa serta menjadi benteng pertahanan, yaitu sebagai tanggul baja terhadap penyimpangan norma kehidupan. Dengan demikian guru perlu melakukan pembelajaran mengenai sastra sejak usia dini. Melalui karya sastra siswa dapat membaca dengan sehingga mereka dapat mengontrol, menyaring, dan menerapkan aturan-aturan serta norma yang berlaku. Pengajaran sastra dapat terwujud apabila

pemilihan karya sastra yang dipilih sebagai bahan pengajaran sehingga diharapkan upaya untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui karya sastra dapat terwujud.

Upaya menumbuhkan rasa cinta tanah air dapat dilakukan dengan cara penguatan pendidikan karakter. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 2003 pasal 3). Menurut Suyanto (2010) dalam Wibowo (2012: 33) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu karakter yang baik adalah karakter cinta tanah air terhadap bangsa Indonesia.

Menumbuhkan rasa cinta tanah air dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan juga dapat dilakukan dengan melestarikan permainan tradisional. Permainan tradisional menurut James Danandjaja (1987) adalah permainan anak-anak yang diwarisi turun temurun dan mempunyai banyak

variasi permainannya yang pernah dimainkan oleh anak-anak tempo dulu yang tidak diketahui asal usulnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional adalah permainan yang sudah ada sejak dahulu. Di Indonesia khususnya di daerah terdapat banyak permainan tradisional diantaranya seperti marsibahe (lempar batu sambil gendong teman di belakang), margala/marcabor (galasin/gobak sodor), marsitekka (engklek), angker (pecah piring), petor-petor (tembaktebakan) dari pelepah pisang, marjalengkat (engrang), marsabur (kucing-tikus), marcendong (alip cendong), marpukkul (kelereng), marsapelesapele (cublak suweng), marsukke/lukkir (patok lele), marlubang (congklak), marsiadu (serimbang), pat ni gajah (lomba terompa), danggur suri (lempar sisir), cabur (sambar elang), permainan alat musik dari bambu/kayu, dan sebagainya. Tetapi di era globalisasi seperti permainan tradisional sudah sedikit punah karena anak-anak lebih suka bermain handphone. Dengan demikian kita perlu melestarikan permainan tradisional sebagai bentuk rasa cinta tanah air.

IV. KESIMPULAN

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sangat

penting dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air terhadap bangsa Indonesia. Guru dalam hal ini memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdatisyah, K., Naqiyah, R., Dewi, D. A., & Furnamaisa, Y. F. (2021). *Aulad : Journal on Early Childhood Pengembangan Sikap Cinta Tanah Air untuk Anak Sekolah Dasar dalam Memajukan Kualitas Bangsa*. 4(3), 131–136. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.198>
- Cinta, Y., Air, T., Dan, H., & Septiningsih, L. (2008). *Pengajaran sastra sebagai upaya membentuk manusia yang cinta tanah air: harapan dan kenyataan*. 20(1), 48–55.
- Di, K., & Relovulsi, E. (2021). *Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air melalui Pendidikan*. 5, 969–975.
- Fatria, F., Muslim, U., Medan, N. A., & Nusantara, L. (2018). *SOSIALISASI LAGU NUSANTARA SEBAGAI UPAYA*.
- Izza, S., Nurizqi, T. L., & Ayuningrum, R. D. (n.d.). *MEMBANGUN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA ANAK*. 0291.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (n.d.). *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR NEGRI BOJONG 3 PINANG*. 2, 97–104.
- Yani, I., Masyarakat, P., & Utara, S. (2015). *STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK STIMULATION OF CHILDREN DEVELOPMENT THROUGH*. 12(2), 89–98.